



PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning  
Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di Kelas XII IPS 2  
SMA Negeri 17 Pandeglang Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023

Diajukan sebagai syarat untuk memenuhi tugas sebagai Guru  
Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 17 Pandeglang

PEMERINTAH PROVINSI BANTEN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS  
SMA NEGERI 17 PANDEGLANG

Disusun Oleh

**Siti Anisa Maryati, S.Pd**

**NUPTK. 7760774675130012**



**PEMERINTAH PROVINSI BANTEN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS**  
**SMA NEGERI 17 PANDEGLANG**



Jl. Raya Cigeulis Km. 02 Kec. Cigeulis Kab. Pandeglang Banten-42282  
Website : <https://sman17pandeglang.sch.id/> Telp (0253) 5804201

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/214-SMAN.17/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 17 Pandeglang Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang, menerangkan bahwa :

Nama : SITI ANISA MARYATI, S.Pd.  
Nomor UKG : 201900988707  
Jurusan : Pendidikan Profesi Guru (PPG)  
Program Studi : Sejarah

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Seminar PTK bertempat di SMAN 17 Pandeglang yang beralamat di Jalan Raya Cigeulis KM.02 Kecamatan Cigeulis Kab. Pandeglang Provinsi Banten-42282.

Dengan judul PTK :

Penerapan model Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 17 Pandeglang Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana.

Pandeglang, 11 Juli 2022  
Kepala Sekolah,



**SUBRATA, S.Pd.**

Pendidikan, IV/a

196511201989031009

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	1
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	2
<b>DAFTAR ISI</b> .....	3
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	5
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	6
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	6
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Pengertian Pembelajaran Sejarah</b> .....	9
<b>B. Minat</b> .....	9
<b>C. Problem Based Learning (PBL)</b> .....	12
<b>D. Penelitian yang Relevan</b> .....	12
<b>E. Kerangka Pikir</b> .....	18
<b>F. Hipotesis Tindakan</b> .....	19
<b>G. Pertanyaan Penelitian</b> .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi Penelitian</b> .....	21
<b>B. Waktu Penelitian</b> .....	21
<b>C. Subjek Penelitian</b> .....	21
<b>D. Desain Penelitian</b> .....	21
<b>E. Sumber Data</b> .....	24
<b>F. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	24
<b>G. Instrumen Penelitian</b> .....	24
<b>H. Validitas Data</b> .....	25
<b>I. Teknik Analisis Data</b> .....	26
<b>J. Indikator Keberhasilan</b> .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

<b>A. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>52</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam hal ini pendidikan, memiliki peran yang vital dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Terutama di zaman modern ini pendidikan di rasa perlu untuk menjawab tantangan global yang terjadi saat ini. Sejarah pun mencatat bahwa pada masa lalu Nusantara harus merasakan pahitnya dijajah dengan waktu yang lama oleh bangsa barat salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya pengetahuan yang dimiliki pada saat itu. Menyadari hal ini, maka pemerintah dari waktu ke waktu berusaha agar masyarakat dapat menerima dan menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupannya masing-masing. Oleh karena itu dalam beberapa tahun terakhir pemerintah berupaya dengan sungguh untuk dapat menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman dengan cara mengganti kurikulum pendidikan di Indonesia.

Kebijakan pemerintah beberapa tahun yang lalu melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam kurikulum 2013 perlu disambut gembira. Karena pada kurikulum 2013 telah terintegrasi pendidikan karakter yang mengharuskan peserta didik meningkatkan iman, taqwa, kepribadian dan moral kehidupan bangsa. Pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter menurut Fitri (2012, hlm. 156) dapat diimplementasikan dalam pembelajaran pada tiap mata pelajaran di sekolah. Materi pembelajaran yang terkait dengan norma atau nilai yang pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran yang terjadi di kelas seharusnya tidak menitikberatkan pada prestasi peserta didik saja, namun harus di sertai dengan pengalaman nyata dan juga masalah-masalah aktual

yang terjadi dalam kehidupan peserta didik baik di rumah, sekolah dan di masyarakat. Pelajaran sejarah saat ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter bangsa. Namun tak dapat dipungkiri bahwa pelajaran sejarah sering dianggap tidak menarik oleh para peserta didik. Taufik Abdullah (dalam Alfian, 2007: hlm. 2) memberi penilaian, bahwa strategi pedagogis sejarah Indonesia aplikasinya relatif sangat belum memadai. Pendidikan sejarah disekolah masih berkuat pada pendekatan *chronicle* dan cenderung menuntut anak agar menghafal suatu peristiwa.

Proses pembelajaran sejarah seharusnya dikemas dengan menyenangkan dan bervariasi agar pelajaran sejarah tidak cenderung kering. Kekurangcermatan pemilihan strategi mengajar akan berakibat fatal bagi pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri (Widja, 1989: hlm. 13). Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 17 Pandeglang, diketahui bahwa peserta didik sebenarnya mampu menerima penyampaian materi oleh guru, namun minat peserta didik untuk belajar sejarah masih sangat kurang. Bila terus dibiarkan, hal tersebut tentu saja akan berdampak pada hilangnya *mood* peserta didik untuk belajar sejarah dan pada akhirnya dapat menurunkan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar sejarah, yaitu model pembelajaran yang mampu untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang menyenangkan, nyaman serta memiliki kebermaknaan bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Problem Based Learning adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan

berpartisipasi dalam tim. Peserta didik ditempatkan ke dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan sampai 6 orang dengan kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan penerapan model PBL ini dapat menumbuhkan minat belajar juga dapat, membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar dan mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model Problem Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 17 Pandeglang Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya inisiatif guru dalam mengembangkan diri meningkatkan kualitas mengajar yang salah satunya disebabkan oleh keterbatasan guru itu sendiri. Sehingga pembelajaran sejarah dianggap pelajaran yang membosankan dan tidak menarik.
2. Penggunaan metode pembelajaran sejarah di SMA Negeri 17 Pandeglang belum bervariasi.
3. Rendahnya minat peserta didik untuk belajar sejarah di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 17 Pandeglang.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka batasan masalah ini dilakukan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu “Penerapan model Problem Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 17 Pandeglang Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XII IPS 2 SMA Negeri 17 Pandeglang semester 1 tahun ajaran 2022/2023?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 17 Pandeglang semester 1 tahun ajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

1. Bagi Peneliti
  - Dapat memberikan pengalaman langsung menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran
2. Bagi Pendidik
  - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pendidik atau calon Pendidik untuk memilih metode pembelajaran.
  - b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik, khususnya guru sejarah, sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
  - c. Pendidik diharapkan lebih bersemangat dalam pembelajaran setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Bagi Peserta Didik
  - a. Dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran sejarah.
  - b. Peserta didik diharapkan dapat memahami materi dengan lebih baik dan menyenangkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi dua arah yang terjadi di dalam kelas, dimana mengajar dilakukan oleh pendidik, dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik (Syaiful Sagala, 2006: hlm. 61). Sedangkan menurut Mulyasa (2005, hlm. 110) pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan lingkungan di sekitarnya. Yang mana interaksi tersebut menghasilkan perubahan yang baik bagi peserta didik itu sendiri.

Menurut Nini Subini (2012, hlm. 8) ciri-ciri dari pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Terjadi apabila ada perubahan tingkah laku yang kekal.
2. Pembelajaran terjadi secara sadar.
3. Prosesnya berlaku sepanjang hidup.
4. Prosesnya sejalan dengan perkembangan kognitif.

Sejarah merupakan cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau (Kuntowijoyo, 1995: hlm. 18).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan lingkungan sekitarnya dengan mempelajari sejarah yang berakibat pada perubahan tingkah laku dari peserta didik tersebut. Dengan belajar sejarah maka peserta didik akan menyadari tentang perkembangan budaya dan peradaban manusia.

#### **B. Minat**

##### **1. Pengertian Minat**

Minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu. Minat inilah yang mengantarkan seseorang untuk membuat suatu pilihan. Tanpa adanya minat, tidak mungkin seseorang dapat meraih suatu prestasi, jabatan atau pekerjaan. Slameto (2003, hlm. 180) mengatakan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa

tertarik pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain, minat merupakan dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu yang ia sukai.

Menurut Muhibbin Syah (2005, hlm. 136) secara sederhana minat (*interest*) diartikan sebagai kecendrungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hurlock (1978, hlm. 114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Berbeda dengan rasa senang yang menurut Hurlock hanya bersifat sementara, minat merupakan suatu ketetapan (*persistence*).

Purwanto (2012, hlm. 56) mengatakan bahwa minat selalu mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan dari perbuatan- perbuatan itu. Dorongan tersebut mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, dari interaksi tersebut kemudian muncullah minat terhadap sesuatu. Tanner & Tanner (dalam Slameto, 2003: hlm. 181) menyarankan bahwa selain mengandalkan minat-minat yang telah ada dalam diri peserta didik, guru juga harus berusaha membentuk minat-minat yang baru dalam diri peserta didik, dengan cara memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang sudah pernah diajarkan, kemudian menguraikan kegunaannya bagi peserta didik di masa yang akan datang. Atau dengan cara mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan berita yang sensasional dan sudah diketahui oleh peserta didik.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat saling berkaitan dengan motivasi, karena tanpa adanya dorongan atau motivasi maka minat untuk melakukan sesuatu pasti tidak akan terlaksana dengan baik. Selain itu baik minat dan motivasi merupakan sesuatu yang timbul dari dalam diri setiap individu. Dengan adanya minat, terutama minat dalam belajar maka setiap peserta didik tentunya akan lebih bergairah dalam belajar, jika pembelajaran tersebut menarik dan menyenangkan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain.

## **2. Bentuk-Bentuk Minat**

Sri Rumini (1998, hlm. 121) menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonom, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan

lingkungan. Peserta didik yang memiliki minat belajar ketika kegiatan belajar mengajar seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011, hlm. 166-167), biasanya diekspresikan melalui:

- a. Pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b. Berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan
- c. Mencerahkan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati tanpa menghiraukan yang lain.

Slameto (2003, hlm. 180) mengatakan bahwa peserta didik yang berminat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ada rasa suka dan senang pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.
- b. Diekspresikan melalui suatu pernyataan.
- c. Lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.
- d. Dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- e. Cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas mengenai bentuk-bentuk minat, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Perasaan senang saat kegiatan belajar mengajar
- b. Berpartisipasi aktif saat kegiatan belajar mengajar
- c. Memberi perhatian yang lebih saat kegiatan belajar mengajar

Siti Rahayu Haditomo (1998, hlm. 189) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu: "(1) Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat bawaan. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian, dan (2) Faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar."

### **C. *Problem Based Learning (PBL)***

#### **1. *Pengertian Problem Based Learning (PBL)***

*Problem based learning (PBL)* adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

Metode PBL/pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem/masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran.

Pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) juga dikenal dengan metode *brainstorming*, karena merupakan sebuah metode yang merangsang dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Guru disarankan tidak berorientasi pada metode tersebut, akan tetapi guru hanya melihat jalan pikiran yang disampaikan oleh siswa, pendapat siswa, serta memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka, dan sesekali guru tidak boleh tidak menghargai pendapat siswa, sekalipun pendapat siswa tersebut salah menurut guru.

*Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning (PBL)* dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Beberapa definisi tentang *Problem Based Learning (PBL)*:

1. Menurut Duch, *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini

digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

2. Menurut Arends, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.
3. Menurut Glazer, mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.

Dari beberapa uraian mengenai pengertian *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning* adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)**

Model *Problem Based Learning* bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model *Problem Based Learning* diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam *Problem Based Learning* pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan

dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa. Model ini hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

Ciri yang paling utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya. Menurut Arends, berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

Pengajuan pertanyaan atau masalah

1. Autentik, yaitu masalah harus berakar pada kehidupan dunia nyata siswa dari pada berakar pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
2. Jelas, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian siswa.
3. Mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan harusnya mudah dipahami siswa dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
4. Luas dan sesuai tujuan pembelajaran. Luas artinya masalah tersebut harus mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang, dan sumber yang tersedia.
5. Bermanfaat, yaitu masalah tersebut bermanfaat bagi siswa sebagai pemecah masalah dan guru sebagai pembuat masalah.
6. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu Masalah yang diajukan hendaknya melibatkan berbagai disiplin ilmu.

Adapun beberapa karakteristik proses *Problem Based Learning* menurut Tan diantaranya:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
2. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang.
3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya.
4. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.

5. Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*).
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.
7. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi.

Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik proses *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial dalam proses *Problem Based Learning* yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil

### **3. Tahapan Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* terdiri dari 5 tahap proses, yaitu:

- Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.
- Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
- Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

Kelima tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan model Problem Based Learning ini selengkapnya dapat disimpulkan melalui Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tahap-tahap dalam model Problem Based Learning

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru
Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik	Guru membagi siswa ke dalam kelompok, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)

Sebagai suatu model pembelajaran, Problem Based Learning memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.

4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, PBM dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
7. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia.

Disamping kelebihan di atas, Problem based learning juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran problem based learning ini di peroleh beberapa nilai pokok yang harus dikembangkan oleh guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran ,disini guru tidak hanya berperan sebagai subjek utama dalam pembelajaran tapi disisi lain guru harus melibatkan siswa agar kemampuan berfikir kritis siswa dapat berkembang walaupun masih saja dapat di nilai tidak semua materi pelajaran dapat di sajikan dalam bentuk permasalahan untuk memperoleh penyelesaian tapi setidaknya dengan bekerja sama dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik secara tidak langsung. Disamping kelebihan diatas, PBL juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.

2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari (Sanjaya, 2007).

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi karya Siti Aminah dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Enrekang. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Subjek penelitian ini terdiri dari 72 peserta didik, 36 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 36 peserta didik sebagai kelas kontrol. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu perancangan, pelaksanaan, observasi dan tes hasil belajar (evaluasi). Untuk mengetahui tes hasil belajar peserta didik kelas MIA 2 sebagai kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan untuk kelas MIA 3 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Skripsi karya Intan Purnama Sari dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.
3. Skripsi karya Triyadi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah

Prambanan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem bahan bakar kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

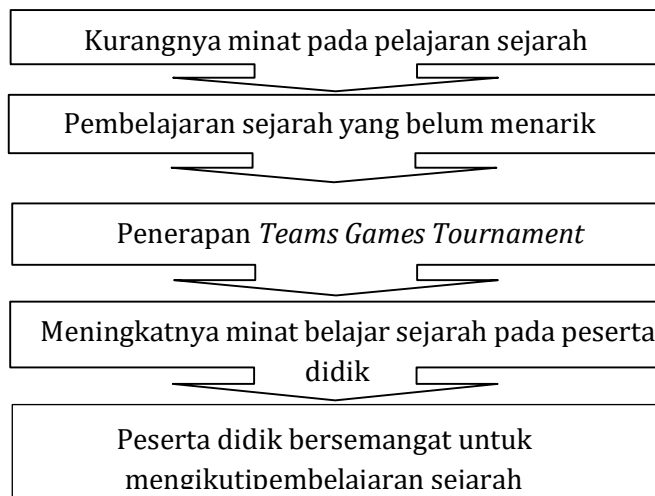
4. Skripsi karya Wulan Fortuna Wardani dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018. Mahasiswa jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti bertindak sebagai guru dan mitra kolaborasi sebagai observer yaitu guru mata pelajaran IPS.

#### **E. Kerangka Pikir**

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan pada tanah air. Namun, bila pembelajaran sejarah tidak disampaikan dengan benar, maka pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik menjadi tidak tertarik untuk mengikuti dan tentu saja membuat pembelajaran sejarah menjadi tidak optimal, dan berdampak pada meningkaknya prestasi belajar peserta didik.

Untuk itu pembelajaran sejarah harus dikemas dengan menarik agar pembelajaran sejarah dapat berjalan dengan optimal. Hal pertama yang harus dikembangkan adalah minat. Karena dengan adanya minat, peserta didik menjadi lebih antusias untuk belajar sejarah. Model Pembelajaran sejarah yang tepat untuk membangkitkan minat tersebut adalah *Problem Based Learning*. Dalam model tersebut peserta didik dikelompokkan untuk memecahkan suatu persoalan, sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat dan tertantang dalam pembelajaran

sejarah yang berpengaruh pada meningkatnya minat belajar sejarah dari peserta didik.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

#### F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah disampaikan, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 17 Pandeglang Tahun Ajaran 2022/2023.

#### G. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah penerapan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 17 Pandeglang Tahun Ajaran 2022/2023?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMAN 17 Pandeglang yang berada di Jalan Raya Cigeulis Km. 02 Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Sekolah ini dipilih karena merupakan tempat peneliti menjalani program pengalaman lapangan (PPL).

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Juni-Juli 2022, adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut.

Proposal : Juni 2022  
Pengumpulan Data : Juni 2022  
Analisis Data : Juli 2022  
Penulisan Laporan : Juli 2022

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XII IPS 2 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 33 peserta didik. Peneliti memilih kelas ini karena kelas tersebut memiliki minat yang rendah dalam pembelajaran sejarah.

#### **D. Desain Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, penelitian ini dapat digolongkan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hopkins (dalam Wiriaatmadya, 2007, hlm. 11), bahwa PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Berdasarkan pernyataan Hopkins tersebut sangatlah jelas bahwa guru adalah pihak yang sangat berkepentingan dengan pelaksanaan PTK.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2012, hlm. 26), PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK adalah penelitian yang berada di dalam kelas dalam rangka untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran sambil melihat proses perubahan dan perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui siklus. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi (Suharsimin Arikunto, dkk, 2006, hlm. 16). Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

#### 1. Tahap perencanaan tindakan

##### a. Pra-Survei dan Observasi Masalah Pembelajaran

Pra-survei dilaksanakan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan kesediaan sekolah untuk dijadikan tempat penelitian. Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 17 Pandeglang, dan telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2022.

##### b. Penyusunan Proposal

Setelah diidentifikasi permasalahannya, peneliti menyusun proposal penelitian. Penyusunan proposal penelitian dilakukan dengan arahan dan saran dari pembimbing.

##### c. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi yang sesuai dengan model *Problem Based Learning*

##### d. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan angket.

#### 2. Tahap pelaksanaan tindakan

##### **Siklus 1**

##### **a. Perencanaan**

Pada siklus awal ini dilakukan pembuatan RPP, media, bahan ajar dan evaluasi menggunakan model *Problem Based Learning* dan mempersiapkan instrumen angket dan observasi untuk mengukur minat peserta didik dalam

belajar sejarah. Instrumen observasi untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning*.

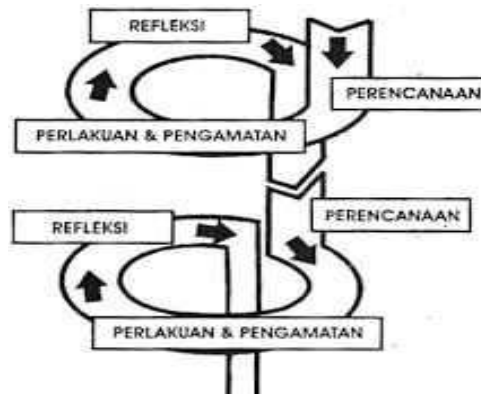
#### **b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada skenario pembelajaran yaitu mengacu kepada RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini peneliti melibatkan guru dan peserta didik dalam menerapkan *Problem Based Learning*.

Tahapan selanjutnya yaitu observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini aspek-aspek yang diamati adalah perilaku guru dalam hal penerapan *Problem Based Learning* dan aktifitas peserta didik dalam hal minat belajar sejarah selama berlangsungnya proses belajar mengajar melalui pengamatan. Kemudian setelah pembelajaran sejarah, dilakukan wawancara kepada peserta didik agar dapat mengetahui dengan jelas tentang peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui tentang peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah setelah diterapkan *Problem Based Learning*.

#### **c. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk menganalisis kegiatan yang telah dilaksanakan di kelas. analisis digunakan untuk mengukur baik kelebihan atau kekurangan yang terdapat pada siklus I. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan serta tingkat keberhasilan yang telah dicapai, maka akan dijadikan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya, sampai target yang diinginkan tercapai. Alur penelitiannya sebagai berikut.



Gambar 2. Proses penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 132)

## **E. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Narasumber yang terdiri dari:
  - a. Ibu Aida Zahratunnisa, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 17 Pandeglang.
  - b. Perwakilan peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 17 Pandeglang.
2. Data yang diperoleh dari peserta didik mengenai model Problem Based Learning dan minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 17 Pandeglang.
3. Lembar observasi dan angket yang diperoleh selama penelitian di SMA Negeri 17 Pandeglang.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Iskandar (2008, hlm. 215), menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung dan memahami suatu fenomena. Observasi bertujuan untuk mengetahui minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah selama penelitian berlangsung.

### **2. Angket**

Angket adalah jenis alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mudah diakses dengan cara lain, yang hasilnya berupa data deskriptif (Poerwanti dkk, 2008: hlm. 26). Berbeda dengan wawancara, dimana peneliti harus bertatap muka dengan narasumber, dengan menggunakan angket pengumpulan data jauh lebih menghemat waktu dan tenaga. Tujuan angket dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan minat belajar dalam pembelajaran sejarah dari peserta didik kelas XII IPS 2 SMAN 17 Pandeglang.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Kendali Observasi**

Peneliti menggunakan kendali observasi dalam melakukan penelitian untuk mengamati aktivitas peserta didik dan kegiatan guru yang menerapkan model Problem Based Learning.

Tabel 1. Kisi-kisi observasi penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah butir</b>	<b>Nomor butir</b>
1. Penyampaian tujuan pembelajaran	2	1,2
2. Penyampaian materi pembelajaran	4	3,4,5,6
3. Melakukan langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL)		
a. Penentuan pertanyaan mendasar	2	7,8
b. Mendesain perencanaan proyek		
c. Menyusun Jadwal	3	9,10,11
d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	4	12,13,14,15
e. Menguji hasil	3	16,17,18
f. Evaluasi proses dan hasil proyek	1	19

## 2. Lembar Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen. Angket digunakan untuk mengetahui keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan tipe metode Problem Based Learning.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar angket minat peserta didik

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah butir</b>	<b>Nomor butir</b>
1. Perasaan senang saat kegiatan belajar mengajar	5	1,2,3,4,5
2. Berpartisipasi aktif saat kegiatan belajar mengajar	7	6,7,8,9,10,11,12
3. Memberi perhatian yang lebih saat kegiatan belajar mengajar	2	13,14

## H. Validitas Data

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan dan kesahihan suatu instrument tes (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: hlm. 128). Ada berbagai macam bentuk validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, validitas

prediktif, dan validitas konkuren. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi tergantung pada tes itu sendiri dan proses yang mempengaruhi dalam merespon tes (Sumarna Suraoranata, 2005: hlm. 51).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang akan diteliti secara tepat. Teknik yang digunakan adalah triangulasi, yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2010: hlm. 330). Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi dan angket untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu peserta didik kelas XII IPS 2 di SMAN 17 Pandeglang.
2. Triangulasi Sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2010: hlm. 330). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap perwakilan peserta didik kelas XI PMIIA 7 dan guru mata pelajaran sejarah SMAN 17 Pandeglang yang berperan sebagai kolabolator.

## **I. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka langkah berikutnya adalah mengolah data atau menganalisis data yang meliputi persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Karena data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna yang berarti sehingga data tersebut agar dapat lebih bermakna dan dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti, data tersebut harus diolah terlebih dahulu, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

### **1. Analisis Kualitatif**

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengadopsi teknik dari Miles dan Hubberman (1992:16) yaitu, reduksi data, penyajian data/display data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

#### **a. Reduksi data**

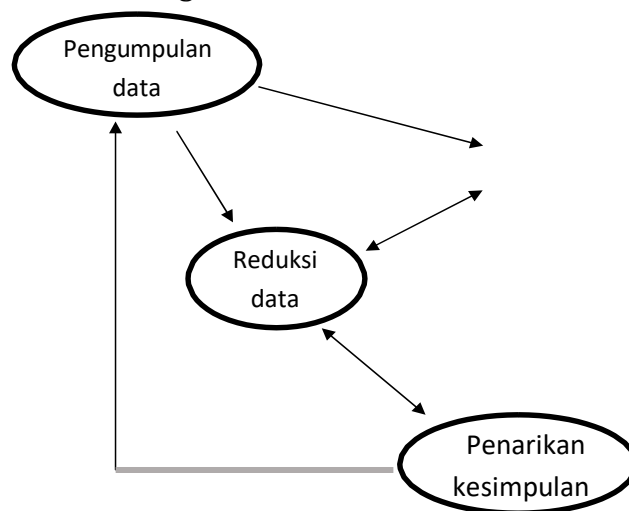
Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui tahap seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga kesimpulan kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data/Display data

Bentuk teks naratif merupakan bentuk penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif. Penyajian-penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Pembuatan dan penggunaan penyajian data merupakan bagian dari analisis yang tidak dapat dipisahkan.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisa data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa lembar observasi, angket, dan dokumentasi.



Gambar 3. Teknik analisis data kualitatif Milles dan Hubberman (Sutopo, 2006: hlm. 120)

2. Analisis Kuantitatif

Data minat dapat diketahui dengan penghitungan rata-rata dan mengacu pada kategori pencapaian hasil belajar.

Pengukuran minat

Penilaian angket dilakukan dengan presentase:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Mean (rata-rata nilai peserta didik)

$$x = \frac{\sum xt}{N}$$

Keterangan:

$x$  = rata-rata/mean

$\sum xt$  = jumlah nilai semua peserta didik

$N$  = jumlah peserta didik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 284)

Kategori :

Tabel 3. Kategori Pencapaian

No.	Kriteria Penilaian	
1	>81%	Sangat tinggi
2	61-80%	Tinggi
3	41-60%	Sedang
4	21-40%	Rendah
5	<20%	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 44)

## J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode Teams Games Tournament. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata minat peserta didik mengalami peningkatan setelah diberi tindakan. Ukuran skor rata-rata minat peserta didik adalah lebih dari 75%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 17 Pandeglang yang terletak di Jl. Raya Cigeulis KM. 02, Karyabuana, Cigeulis, Pandeglang, Banten 42282. SMAN 17 Pandeglang memiliki visi “Terwujudnya sekolah sebagai dambaan masyarakat yang mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas, cerdas, komprehensif dan berakhlak mulia.” Sedangkan misi dari SMAN 17 Pandeglang adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuk warga sekolah yang berakhlak mulia dan bertumbuh kembangnya lingkungan sekolah bernuansa agamis sehingga tercipta budaya saling menghormati, menghargai, santun, serta sifat mulia, yang lain antar warga sekolah.
- b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru, dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- d. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- e. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.

SMA Negeri 17 Pandeglang didukung tenaga pengajar sebanyak 32 orang guru, 12 orang staf tata usaha, 1 orang urusan kepesertadidikan, 1 orang laboran, 2 orang tukang kebun, dan 1 orang satpam. Guru-guru di SMA Negeri 17 Pandeglang ini semuanya berpendidikan sarjana, dengan 3 di antaranya telah menempuh S2.

Peserta didik SMA Negeri 2 Yogyakarta seluruhnya berjumlah 860 peserta didik yang ditampung dalam 27 kelas, antara lain:

- a. kelas X : 5 kelas terdiri dari 180 peserta didik.

- b. kelas XI : 5 kelas, yang terdiri dari 3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS terdiri dari 160 peserta didik.
- c. kelas XII : 5 kelas, yang terdiri dari 3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS terdiri dari 160 peserta didik.

## **2. Subyek dan Waktu Penelitian**

### **a. Subyek Penelitian**

Pengambilan subyek penelitian diawali dengan mewawancarai guru sejarah di SMA Negeri 17 Pandeglang mengenai minat belajar sejarah di sekolah tersebut. Setelah mengetahui kelas mana yang memiliki minat belajar sejarah yang rendah, peneliti kemudian memberikan angket pra- siklus kepada kelas yang memiliki minat belajar sejarah yang rendah, dalam hal ini kelas XII IPS 2.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni sampai 11 Juli 2022. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kegiatan Pra-Siklus**

Sebelum diberikan tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap peserta didik di kelas XII IPS 2 selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga memberikan angket minat belajar kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, ketika dalam proses pembelajaran, sebagian peserta didik cenderung pasif dan tidak fokus pada proses pembelajaran. Di sisi lain, guru (peneliti) masih menggunakan metode yang kurang menarik bagi peserta didik yang membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Fakta-fakta diatas diperkuat setelah dilakukan penghitungan lembar angket minat peserta didik. Dari hasil pra siklus yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Perolehan Skor Lembar Minat Belajar Peserta didik pada Pra- Siklus

Angket	TOTAL SKOR	PERSENTASE
Pra-Siklus	256	59%

Dari tabel diatas tampak bahwa minat belajar sejarah peserta didik XII IPS 2 SMA Negeri 17 Pandeglang masih rendah.

## 2. Siklus 1

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan di siklus 1 bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan model pembelajaran Problem Based Learning yang disesuaikan dengan materi “Pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini”, lembar observasi dan lembar angket, selain itu peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Media yang disiapkan berupa LKPD berbentuk puzzle puing-puing permasalahan yang solusinya harus ditemukan oleh peserta didik. Tak lupa pula, guru menyiapkan soal-soal yang akan digunakan dalam pembelajaran pada materi tersebut.

### b. Pelaksanaan

Tindakan di siklus 1 terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu di hari Rabu, dengan alokasi waktu untuk pertemuan tersebut adalah 2x45 menit. Pada pertemuan ini membahas materi tentang “Pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini”, tahap tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pertemuan Ke-1 (2 x 45 Menit)	10 Menit

Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan mengintruksikan untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing serta mengajak peserta didik bersyukur mengenai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>2. Melakukan absensi kepada seluruh peserta didik untuk memastikan kehadiran peserta didik didalam kelas dan juga bentuk penerapan disiplin dikelas</li> </ol>	
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengaitkan materi <b>Pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini</b> dengan materi sebelumnya yakni <b>Pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa penting di Eropa; Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri.</b></li> <li>4. Mengingat kembali materi sebelumnya yakni tentang <b>Pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa penting di Eropa; Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri.</b> dengan memberikan pertanyaan secara spontan kepada peserta didik mengenai keterhubungannya terhadap <b>Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi-Revolusi Besar Dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, dan Indonesia).</b></li> </ol>	10 menit
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi <b>Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi-Revolusi Besar Dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, dan Indonesia)</b> dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan pada <i>slide powerpoint</i>.</li> <li>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung yang dalam hal ini tertera pada poin C di atas.</li> </ol>	
Pemberian Acuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari saat ini yaitu tentang <b>Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi-Revolusi Besar Dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, dan Indonesia).</b></li> </ol>	

	8. Memberitahukan tentang kompetensi dasar dan kompetensi inti serta indikator pencapaian dan KKM atau ambang batas nilai minimum pada saat pertemuan berlangsung. Menjelaskan mekanisme atau pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati tayangan video, menanya, menalar, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.	
<b>Inti</b>	<b>Pertemuan Ke-1</b>	<b>70 Menit</b>
<b><i>Project Based Learning</i></b> <b>Langkah I</b> (Penentuan Pertanyaan Mendasar)	<p>1. Peserta didik menyimak materi pengantar dan tayangan video terkait materi <b>Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi-Revolusi Besar Dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, dan Indonesia)</b>.</p> <p>2. Peserta didik dengan bimbingan guru membahas secara garis besar <b>Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi-Revolusi Besar Dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, dan Indonesia)</b>.</p> <p>3. Peserta didik di bagi ke dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang/6-7 orang. Pembagian kelompok didasarkan pada tingkatan kecerdasan setiap anggota dan juga kepemilikan perangkat/Gawai yang terkoneksi internet. Adapun kelompoknya yakni sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelompok Revolusi Amerika</li> <li>2) Kelompok Revolusi Prancis</li> <li>3) Kelompok Revolusi Cina</li> <li>4) Kelompok Revolusi Rusia</li> <li>5) Kelompok Revolusi Indonesia</li> </ol> <p>4. Peserta didik diberikan permasalahan yang solusinya harus disajikan dalam bentuk infografis digital menggunakan aplikasi canva untuk di selesaikan oleh masing-masing kelompok. Permasalahan tersebut diataranya:</p> <p><b>Kelompok 1 :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Tentukan deskripsi mengenai latar belakang revolusi Amerika</li> <li>b) Rincikanlah jalannya revolusi Amerika</li> <li>c) Telaahlah peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam revolusi Amerika</li> <li>d) Kaitkanlah dampak revolusi Amerika bagi perkembangan politik dimasa kini.</li> </ol>	20 menit

	<p><b>Kelompok 2 :</b></p> <p>a) Tentukan deskripsi mengenai belakang revolusi Prancis</p> <p>b) Rincikanlah jalannya revolusi Prancis</p> <p>c) Telaahlah peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam revolusi Prancis</p> <p>d) Kaitkanlah dampak revolusi Prancis bagi perkembangan politik dimasa kini</p> <p><b>Kelompok 3 :</b></p> <p>a) Tentukan deskripsi mengenai latar belakang revolusi Cina</p> <p>b) Rincikanlah jalannya revolusi Cina</p> <p>c) Telaahlah peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam revolusi Cina</p> <p>d) Kaitkanlah dampak revolusi Cina bagi perkembangan politik dimasa kini</p> <p><b>Kelompok 4 :</b></p> <p>a) Tentukanlah deskripsi mengenai latar belakang revolusi Rusia</p> <p>b) Rincikanlah jalannya revolusi Rusia</p> <p>c) Telaahlah peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam revolusi Rusia</p> <p>d) Kaitkanlah dampak revolusi Rusia bagi perkembangan politik dimasa kini</p> <p><b>Kelompok 5 :</b></p> <p>a) Tentukanlah deskripsi mengenai latar belakang revolusi Indonesia</p> <p>b) Rincikanlah jalannya revolusi Indonesia</p> <p>c) Telaahlah peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam revolusi Indonesia</p> <p>d) Kaitkanlah dampak revolusi Indonesia bagi perkembangan politik dimasa kini</p>	
<p><b>Langkah II</b> (Mendesain Perencanaan Proyek)</p>	<p>5. Peserta didik dibagikan LKPD Project (terlampir).</p> <p>6. Peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk menentukan komponen-komponen yang harus termuat dalam infografisnya sesuai dengan permasalahan yang diberikan pada tahap 1 poin ke-4.</p> <p>7. Peserta didik menuliskan desain perencanaan proyek pada LKPD Project yang telah dibagikan guru.</p>	<p>25 menit</p>
<p><b>Langkah III</b> (Menyusun Jadwal)</p>	<p>8. Peserta didik diminta untuk menyusun jadwal <i>project</i> sebagai mana estimasi yang telah</p>	<p>25 menit</p>

	<p>ditentukan oleh guru. Jadwal pembuatan proyek meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan pertama:       <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Diskusi terkait pertanyaan mendasar yang diberikan guru pada awal pembelajaran</li> <li>2) Menuangkan hasil diskusi pada LKPD yang telah diberikan guru</li> <li>3) Melakukan pembagian tugas terkait pengerjaan proyek</li> <li>4) Menentukan desain proyek infografis yang akan dibuatnya</li> </ol> </li> <li>• Pertemuan kedua       <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan fiksasi terkait hasil dari desain serta komponen-komponen materi yang tertuang di dalam infografis</li> <li>2) Melakukan presentasi terkait infografis yang telah dibuat.</li> </ol> </li> </ul> <p>9. Pembuatan jadwal tersebut harus memuat tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Adanya pembagian tugas bagi setiap anggota kelompok, agar proses pengerjaan project berjalan efektif dan efisien dan serta mampu memaksimalkan keterlibatan setiap anggota di dalam kelompoknya masing-masing.</li> <li>b) Pembagian tugas tersebut meliputi:       <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusun naskah yang akan disajikan di infografis. Pembagian penyusun naskah/materi sebagai berikut:           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang revolusi (1 orang)</li> <li>- Jalannya revolusi (1 orang)</li> <li>- Peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam revolusi (1 orang)</li> <li>- Dampak revolusi indonesia bagi perkembangan politik dimasa kini (1 orang)</li> </ul> </li> <li>• Editor/pembuat desain infografis (2 orang)</li> <li>• Presentator, yang akan mewakili kelompok untuk menyajikan hasil dari proyek yang sudah selesai dikerjakan (1 orang)</li> </ul> </li> <li>c) Jadwal dan pembagian tugas yang dibuat hendaknya di realisasikan dengan baik, agar project selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan. Bila perlu, peserta didik juga membuat jadwal pengerjaan project di luar jam pelajaran sejarah agar hasilnya maksimal.</li> </ol>	
--	--	--

	10. Peserta didik menuangkan hasil penyusunan jadwal yang telah disepakati dengan menuliskannya ke dalam LKPD.	
<b>Penutup</b>	<b>Pertemuan Ke-1</b>	<b>10 menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik beserta guru bersama-sama menyimpulkan serta merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama ini.</li> <li>2. Peserta didik diberikan penguatan untuk tetap semangat dan kompak dalam pengerjaan tugas berupa project infografis yang mereka buat.</li> <li>3. Peserta didik mengumpulkan LKPD</li> <li>4. Peserta didik diberikan informasi terkait materi pertemuan selanjutnya yaitu mengenai <b>kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari project infografis yang telah dibuatnya.</b></li> <li>5. Peserta didik beserta guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.</li> </ol>	10 menit
<b>Pendahuluan</b>	<b>Pertemuan Ke-2 (2 x 45 Menit)</b>	<b>15 Menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan mengintruksikan untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing serta mengajak peserta didik bersyukur mengenai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>2. Melakukan absensi kepada seluruh peserta didik untuk memastikan kehadiran peserta didik didalam kelas dan juga bentuk penerapan disiplin dikelas</li> <li>3. Mengingatkan kembali kegiatan pada pertemuan sebelumnya yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok dengan materi yang sama yakni <b>Pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini</b> dengan kegiatan, dan menyampaikan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan pada pertemuan kedua ini.</li> </ol>	15 menit

<b>Inti</b>	<b>Pertemuan Ke-2</b>	<b>65 Menit</b>
<b>Langkah IV</b> (Memonitor Peserta didik dan kemajuan proyek)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan monitoring untuk melihat sejauh mana perkembangan pembuatan proyek infografis yang dilakukan oleh setiap kelompok sesuai dengan tema pembahasannya.</li> <li>2. Guru membimbing kelompok yang terlihat kurang aktif dan merasa kesulitan pada saat pelaksanaan pembuatan proyek.</li> <li>3. Guru memantau kinerja serta keaktifan setiap peserta didik yang berada pada masing masing kelompok.</li> <li>4. Guru bertanya kepada peserta didik apakah proyek yang dibuat sudah selesai sesuai dengan waktu dan kriteria yang tertuang dalam LKPD</li> </ol>	40 menit
<b>Langkah V</b> (Menguji Hasil)	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Setelah pembuatan proyek selesai dikerjakan, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan menunjukkan hasil kerja kelompok mereka dan menjelaskan atau mempresentasikan kepada anggota kelompok yang lain. Durasi waktu untuk presentasi bagi setiap kelompok adalah 3 menit.</li> </ol>	15 menit
<b>Langkah VI</b> (Evaluasi Proses dan Hasil Proyek)	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik yang termasuk ke dalam kelompok audiens dengan didampingi guru memberikan tanggapan/kritik/saran tentang hasil kerja kelompok presentator mengenai pembuatan infografis digital (satu kelompok hanya diperbolehkan menyampaikan satu tanggapan/kritik/saran)</li> <li>7. Guru bertanya kepada masing masing kelompok terkait kesulitan yang dihadapi dalam pengerjaan proyek tersebut</li> <li>8. Peserta didik menyerahkan hasil pembuatan proyek kepada guru via whatsapp untuk diberikan penilaian. Kelompok dengan kerjasama tim yang bagus selama proses pengerjaan serta hasil poster digitalnya menarik akan memperoleh <i>reward</i>.</li> </ol>	10 menit
<b>Penutup</b>	<b>Pertemuan 2</b>	<b>10 menit</b>

Review	1. Peserta didik beserta guru bersama-sama menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran.	10 menit
Penguatan karakter	2. Peserta didik diberikan pertanyaan mengenai nilai moral yang bisa diambil dari proses pembelajaran.	
Assesment	<p>3. Peserta didik beserta guru secara bersama-sama merefleksikan kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi meliputi hal-hal sebagai berikut:</p> <p>a) Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang diterapkan?</p> <p>b) Apakah guru membimbing kamu saat kegiatan pembelajaran berlangsung?</p> <p>c) Bagaimana perasaanmu saat Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang inovatif?</p> <p>d) Apakah Bapak/Ibu guru memberikan soal evaluasi yang mudah?</p> <p>e) Apakah Bapak/Ibu guru membuat soal evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan?</p> <p>4. Peserta didik diberikan informasi terkait materi pertemuan selanjutnya yaitu mengenai <b>Paham-Paham Besar Dunia dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Masa Kini.</b></p> <p>5. Peserta didik beserta guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.</p>	

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang berjumlah 2 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Dari lembar observasi, pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses belajar dan keaktifan peserta didik.

Dari hasil pengamatan melalui observasi dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada pra siklus dapat teratasi dengan baik walaupun masih ada beberapa masalah yang timbul, dengan diterapkannya model Problem Based Learning, guru menyajikan materi dengan metode ceramah, diskusi dan game. Peserta didik dan guru dapat berinteraksi dengan baik, peserta didik lebih aktif berkomunikasi dengan guru dan semua peserta didik dalam hal pelajaran, dan

dengan adanya game dan tournament belajar di dalam kelas dapat lebih menyenangkan, peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar dan berkompetisi untuk menjadi yang lebih baik. Dari perubahan tersebut maka minat belajar menjadi meningkat yaitu dengan adanya peningkatan minat belajar dengan skor 67%.

Tabel 5. Perolehan Skor Lembar Minat Belajar Peserta didik pada Siklus 1

Angket	TOTAL SKOR	PERSENTASE
Siklus 1	303	67%

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan berlangsung pada siklus 1, diperoleh data bahwa peserta didik antusias dan memiliki semangat dalam mengikuti pelajaran sejarah walaupun masih kurang paham dengan model Problem Based Learning, karena metode ini termasuk baru bagi para peserta didik. Meskipun begitu ada beberapa kelemahan yang dihadapi dalam siklus 1 ini antara lain:

- 1) Dalam menyusun teka-teki puzzle banyak peserta didik yang belum paham, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam memberi penjelasan.
- 2) Dalam mencari solusi atas pertanyaan-pertanyaan yang tertuang pada potongan puzzle masih ada peserta didik yang tidak terlibat aktif di dalam kelompoknya.
- 3) Kendala teknis seperti LCD Proyektor yang bermasalah ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- 4) Masih ada peserta didik yang asyik bermain handphone sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, maka perbaikan yang direncanakan untuk siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru (peneliti) harus selalu memberikan motivasi bagi peserta didik, agar tidak perlu ragu dan takut dalam menjawab pertanyaan dalam game tersebut.
- 2) Guru sebaiknya segera memberikan teguran, apabila ada peserta didik yang masih memainkan handphone ketika pelajaran berlangsung.

### 3. Siklus 2

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1 ketika menggunakan model Problem Based Learning, dapat dikatakan belum mencapai target capaian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya, namun sudah ada peningkatan yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran tersebut. Pelaksanaan siklus kedua ini diupayakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1. Siklus 2 ini peneliti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan model Problem Based Learning yang disesuaikan dengan materi “Pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini”.

#### b. Pelaksanaan

Sama dengan siklus 1, pelaksanaan di siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu di hari Rabu, dengan alokasi waktu untuk pertemuan tersebut adalah 2x45 menit. Pada pertemuan ini membahas materi tentang “Pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini”, tahap tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<b>Pertemuan Ke-1 (2 x 45 Menit)</b>	<b>10 Menit</b>
Orientasi	9. Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan mengintruksikan untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing serta mengajak peserta didik bersyukur mengenai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. 10. Melakukan absensi kepada seluruh peserta didik untuk memastikan kehadiran peserta didik didalam kelas dan juga bentuk penerapan disiplin dikelas	10 menit

Apersepsi	<p>11. Mengaitkan materi <b>Pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini</b> dengan materi sebelumnya yakni <b>Pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa penting di Eropa; Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri.</b></p> <p>12. Mengingat kembali materi sebelumnya yakni tentang <b>Pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa penting di Eropa; Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri.</b> dengan memberikan pertanyaan secara spontan kepada peserta didik mengenai keterhubungannya terhadap <b>Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi-Revolusi Besar Dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, dan Indonesia).</b></p>	
Motivasi	<p>13. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi <b>Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi-Revolusi Besar Dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, dan Indonesia)</b> dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan pada <i>slide powerpoint</i>.</p> <p>14. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung yang dalam hal ini tertera pada poin C di atas.</p>	
Pemberian Acuan	<p>15. Menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari saat ini yaitu tentang <b>Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi-Revolusi Besar Dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, dan Indonesia).</b></p> <p>16. Memberitahukan tentang kompetensi dasar dan kompetensi inti serta indikator pencapaian dan KKM atau ambang batas nilai minimum pada saat pertemuan berlangsung. Menjelaskan mekanisme atau pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati tayangan video, menanya, menalar, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.</p>	
<b>Inti</b>	<b>Pertemuan Ke-1</b>	<b>70 Menit</b>

<p><b>Project Based Learning</b></p> <p><b>Langkah I</b> (Penentuan Pertanyaan Mendasar)</p>	<p>11. Peserta didik menyimak materi pengantar dan tayangan video terkait materi <b>Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi-Revolusi Besar Dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, dan Indonesia)</b>.</p> <p>12. Peserta didik dengan bimbingan guru membahas secara garis besar <b>Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi-Revolusi Besar Dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, dan Indonesia)</b>.</p> <p>13. Peserta didik di bagi ke dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang/6-7 orang. Pembagian kelompok didasarkan pada tingkatan kecerdasan setiap anggota dan juga kepemilikan perangkat/Gawai yang terkoneksi internet. Adapun kelompoknya yakni sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>6) Kelompok Revolusi Amerika</li> <li>7) Kelompok Revolusi Prancis</li> <li>8) Kelompok Revolusi Cina</li> <li>9) Kelompok Revolusi Rusia</li> <li>10) Kelompok Revolusi Indonesia</li> </ul> <p>14. Peserta didik diberikan permasalahan yang solusinya harus disajikan dalam bentuk infografis digital menggunakan aplikasi canva untuk di selesaikan oleh masing-masing kelompok. Permasalahan tersebut di antaranya:</p> <p><b>Kelompok 1 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e) Tentukan deskripsi mengenai latar belakang revolusi Amerika</li> <li>f) Rincikanlah jalannya revolusi Amerika</li> <li>g) Telaahlah peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam revolusi Amerika</li> <li>h) Kaitkanlah dampak revolusi Amerika bagi perkembangan politik dimasa kini.</li> </ul> <p><b>Kelompok 2 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e) Tentukan deskripsi mengenai belakang revolusi Prancis</li> <li>f) Rincikanlah jalannya revolusi Prancis</li> <li>g) Telaahlah peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam revolusi Prancis</li> <li>h) Kaitkanlah dampak revolusi Prancis bagi perkembangan politik dimasa kini</li> </ul> <p><b>Kelompok 3 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e) Tentukan deskripsi mengenai latar belakang revolusi Cina</li> </ul>	<p>20 menit</p>
--	---	-----------------

	<p>f) Rincikanlah jalannya revolusi Cina</p> <p>g) Telaahlah peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam revolusi Cina</p> <p>h) Kaitkanlah dampak revolusi Cina bagi perkembangan politik dimasa kini</p> <p><b>Kelompok 4 :</b></p> <p>e) Tentukanlah deskripsi mengenai latar belakang revolusi Rusia</p> <p>f) Rincikanlah jalannya revolusi Rusia</p> <p>g) Telaahlah peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam revolusi Rusia</p> <p>h) Kaitkanlah dampak revolusi Rusia bagi perkembangan politik dimasa kini</p> <p><b>Kelompok 5 :</b></p> <p>e) Tentukanlah deskripsi mengenai latar belakang revolusi Indonesia</p> <p>f) Rincikanlah jalannya revolusi Indonesia</p> <p>g) Telaahlah peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam revolusi Indonesia</p> <p>h) Kaitkanlah dampak revolusi Indonesia bagi perkembangan politik dimasa kini</p>	
<p><b>Langkah II</b> (Mendesain Perencanaan Proyek)</p>	<p>15. Peserta didik dibagikan LKPD Project (terlampir).</p> <p>16. Peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk menentukan komponen-komponen yang harus termuat dalam infografisnya sesuai dengan permasalahan yang diberikan pada tahap 1 poin ke-4.</p> <p>17. Peserta didik menuliskan desain perencanaan proyek pada LKPD Project yang telah dibagikan guru.</p>	<p>25 menit</p>
<p><b>Langkah III</b> (Menyusun Jadwal)</p>	<p>18. Peserta didik diminta untuk menyusun jadwal <i>project</i> sebagai mana estimasi yang telah ditentukan oleh guru. Jadwal pembuatan proyek meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan pertama: <ul style="list-style-type: none"> <li>5) Diskusi terkait pertanyaan mendasar yang diberikan guru pada awal pembelajaran</li> <li>6) Menuangkan hasil diskusi pada LKPD yang telah diberikan guru</li> <li>7) Melakukan pembagian tugas terkait pengerjaan proyek</li> <li>8) Menentukan desain proyek infografis yang akan dibuatnya</li> </ul> </li> </ul>	<p>25 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan kedua</li> <li>3) Melakukan fiksasi terkait hasil dari desain serta komponen-komponen materi yang tertuang di dalam infografis</li> <li>4) Melakukan presentasi terkait infografis yang telah dibuat.</li> </ul> <p>19. Pembuatan jadwal tersebut harus memuat tentang :</p> <p>d) Adanya pembagian tugas bagi setiap anggota kelompok, agar proses pengerjaan project berjalan efektif dan efisien dan serta mampu memaksimalkan keterlibatan setiap anggota di dalam kelompoknya masing-masing.</p> <p>e) Pembagian tugas tersebut meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusun naskah yang akan disajikan di infografis. Pembagian penyusun naskah/materi sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang revolusi (1 orang)</li> <li>- Jalannya revolusi (1 orang)</li> <li>- Peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam revolusi (1 orang)</li> <li>- Dampak revolusi indonesia bagi perkembangan politik dimasa kini (1 orang)</li> </ul> </li> <li>• Editor/pembuat desain infografis (2 orang)</li> <li>• Presentator, yang akan mewakili kelompok untuk menyajikan hasil dari proyek yang sudah selesai dikerjakan (1 orang)</li> </ul> <p>f) Jadwal dan pembagian tugas yang dibuat hendaknya di realisasikan dengan baik, agar project selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan. Bila perlu, peserta didik juga membuat jadwal pengerjaan project di luar jam pelajaran sejarah agar hasilnya maksimal.</p> <p>20. Peserta didik menuangkan hasil penyusunan jadwal yang telah disepakati dengan menuliskannya ke dalam LKPD.</p>	
<b>Penutup</b>	<b>Pertemuan Ke-1</b>	<b>11 menit</b>

	<p>6. Peserta didik beserta guru bersama-sama menyimpulkan serta merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama ini.</p> <p>7. Peserta didik diberikan penguatan untuk tetap semangat dan kompak dalam pengerjaan tugas berupa project infografis yang mereka buat.</p> <p>8. Peserta didik mengumpulkan LKPD</p> <p>9. Peserta didik diberikan informasi terkait materi pertemuan selanjutnya yaitu mengenai <b>kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari project infografis yang telah dibuatnya.</b></p> <p>10. Peserta didik beserta guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.</p>	10 menit
<b>Pendahuluan</b>	<b>Pertemuan Ke-2 (2 x 45 Menit)</b>	<b>15 Menit</b>
	<p>4. Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan mengintruksikan untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing serta mengajak peserta didik bersyukur mengenai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>5. Melakukan absensi kepada seluruh peserta didik untuk memastikan kehadiran peserta didik didalam kelas dan juga bentuk penerapan disiplin dikelas</p> <p>6. Mengingatkan kembali kegiatan pada pertemuan sebelumnya yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok dengan materi yang sama yakni <b>Pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Prancis, Cina, Rusia, Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini</b> dengan kegiatan, dan menyampaikan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan pada pertemuan kedua ini.</p>	15 menit
<b>Inti</b>	<b>Pertemuan Ke-2</b>	<b>65 Menit</b>

<p><b>Langkah IV</b> (Memonitor Peserta didik dan kemajuan proyek)</p>	<p>9. Guru melakukan monitoring untuk melihat sejauh mana perkembangan pembuatan proyek infografis yang dilakukan oleh setiap kelompok sesuai dengan tema pembahasannya.</p> <p>10. Guru membimbing kelompok yang terlihat kurang aktif dan merasa kesulitan pada saat pelaksanaan pembuatan proyek.</p> <p>11. Guru memantau kinerja serta keaktifan setiap peserta didik yang berada pada masing masing kelompok.</p> <p>12. Guru bertanya kepada peserta didik apakah proyek yang dibuat sudah selesai sesuai dengan waktu dan kriteria yang tertuang dalam LKPD</p>	<p>40 menit</p>
<p><b>Langkah V</b> (Menguji Hasil)</p>	<p>13. Setelah pembuatan proyek selesai dikerjakan, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan menunjukkan hasil kerja kelompok mereka dan menjelaskan atau mempresentasikan kepada anggota kelompok yang lain. Durasi waktu untuk presentasi bagi setiap kelompok adalah 3 menit.</p>	<p>15 menit</p>
<p><b>Langkah VI</b> (Evaluasi Proses dan Hasil Proyek)</p>	<p>14. Peserta didik yang termasuk ke dalam kelompok audiens dengan didampingi guru memberikan tanggapan/kritik/saran tentang hasil kerja kelompok presentator mengenai pembuatan infografis digital (satu kelompok hanya diperbolehkan menyampaikan satu tanggapan/kritik/saran)</p> <p>15. Guru bertanya kepada masing masing kelompok terkait kesulitan yang dihadapi dalam pengerjaan proyek tersebut</p> <p>16. Peserta didik menyerahkan hasil pembuatan proyek kepada guru via whatsapp untuk diberikan penilaian. Kelompok dengan kerjasama tim yang bagus selama proses pengerjaan serta hasil poster digitalnya menarik akan memperoleh <i>reward</i>.</p>	<p>10 menit</p>
<p><b>Penutup</b></p>	<p><b>Pertemuan 2</b></p>	<p><b>10 menit</b></p>
<p>Review</p>	<p>6. Peserta didik beserta guru bersama-sama menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran.</p>	<p>10 menit</p>
<p>Penguatan karakter</p>	<p>7. Peserta didik diberikan pertanyaan mengenai nilai moral yang bisa diambil dari proses pembelajaran.</p>	

Assesment	<p>8. Peserta didik beserta guru secara bersama-sama merefleksikan kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi meliputi hal-hal sebagai berikut:</p> <p>f) Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang diterapkan?</p> <p>g) Apakah guru membimbing kamu saat kegiatan pembelajaran berlangsung?</p> <p>h) Bagaimana perasaanmu saat Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang inovatif?</p> <p>i) Apakah Bapak/Ibu guru memberikan soal evaluasi yang mudah?</p> <p>j) Apakah Bapak/Ibu guru membuat soal evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan?</p> <p>9. Peserta didik diberikan informasi terkait materi pertemuan selanjutnya yaitu mengenai <b>Paham-Paham Besar Dunia dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Masa Kini.</b></p> <p>10. Peserta didik beserta guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.</p>	
-----------	---	--

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang berjumlah 2 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Dari lembar observasi, pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses belajar dan keaktifan peserta didik.

Dari hasil pengamatan melalui observasi dapat diketahui terdapat adanya peningkatan minat belajar peserta didik. Peserta didik pun sudah mulai memahami peraturan dari penyusunan teka-teki permasalahan yang tertuang dalam bentuk puzzle, sehingga kegiatan belajar mengajar menggunakan Problem Based Learning dapat dimaksimalkan. Selain itu pada siklus 2 ini peneliti menjanjikan akan memberikan hadiah langsung bagi kelompok yang dapat menyelesaikan penyusunan puzzle dengan cepat dan tepat. Hal ini yang membuat peserta didik pun lebih bersemangat dan lebih percaya diri untuk menjawab teka-teki permasalahan yang ada pada puzzle.

Berdasarkan hasil angket minat peserta didik yang diperoleh setelah penggunaan model Problem Based Learning pada siklus 2 ini terjadi peningkatan

sebesar 78%, hasil ini diperoleh dari pengisian lembar angket minat belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Tabel 6. Perolehan Skor Lembar Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus 2

Angket	TOTAL SKOR	PERSENTASE
Siklus 2	337	78%

#### d. Refleksi

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 dan juga menganalisis hasil tindakan di siklus 2, maka dapat dilihat bahwa peserta didik masih antusias dan memiliki semangat dalam mengikuti pelajaran sejarah yang sama dengan pelaksanaan di siklus 1. Peserta didik sudah memahami pelaksanaan Problem Based Learning dan juga teka-teki permasalahan yang disajikan dalam bentuk puzzle sehingga waktu pelaksanaan dapat digunakan sebaik-baiknya. Peningkatan minat di siklus 2 terjadi karena peneliti menjanjikan akan memberikan hadiah langsung bagi kelompok yang dapat menyusun puzzle dengan cepat dan tepat. Sebelumnya pada siklus 1, kelompok yang memenangkan penyusunan puzzle peneliti menjanjikan memberikan nilai tambahan dan terjadi peningkatan minat sebesar 67%, dan setelah menjanjikan hadiah langsung bagi kelompok yang memenangkan turnamen terjadi peningkatan di siklus 2 sebesar 78%.

Selain kendala yang terjadi pada siklus 1 sudah mulai teratasi dan sesuai dengan harapan yang direncanakan pada refleksi siklus 1, di siklus 2 indikator keberhasilan juga sudah bisa tercapai. Hal ini bisa dilihat dari minat belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS 2 yang telah mencapai 78%.

### C. Pembahasan

#### 1. Penerapan Model Problem Based Learning di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 17 Pandeglang Tahun Ajaran 2022/2023

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan minat belajar sejarah di kelas XII IPS 2 SMAN 17 Pandeglang tahun ajaran 2022/2023. Hasil dari penelitian ini merupakan hasil pengolahan dari 2 siklus yang didapat dari penghitungan lembar angket minat. Dari data yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan minat belajar sejarah peserta didik. Melalui

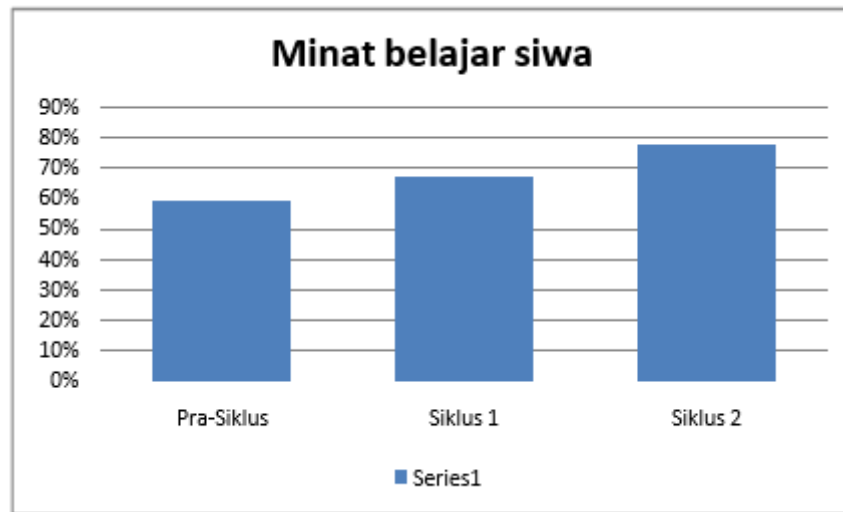
penerapan model Problem Based Learning, peserta didik diajak untuk berkompetisi dengan teman sebayanya melalui game untuk menguji pengetahuan peserta didik yang diperolehnya dari penyampaian materi di kelas oleh guru.

Siklus 1, dalam pelaksanaannya sudah terdapat peningkatan minat belajar sejarah di kelas XII IPS 2 yang memperoleh 67%. Berdasarkan hasil perolehan persentase minat belajar peserta didik di kelas XII IPS 2 terdapat peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Meskipun terdapat peningkatan, namun persentase tersebut belum mencapai target yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu 75%. Untuk itu penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus berikutnya agar dapat diperoleh skor yang telah ditetapkan oleh peneliti. Meskipun dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1 telah menunjukkan peningkatan, namun dalam pelaksanaannya tindakan pada siklus 1 terdapat beberapa hal yang kurang maksimal. Hal tersebut diantaranya:

- a. Dalam menyusun teka-teki puzzle banyak peserta didik yang belum paham, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam memberi penjelasan.
- b. Dalam mencari solusi atas pertanyaan-pertanyaan yang tertuang pada potongan puzzle masih ada peserta didik yang tidak terlibat aktif di dalam kelompoknya.
- c. Kendala teknis seperti LCD Proyektor yang bermasalah ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Masih ada peserta didik yang asyik bermain handphone sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru

Pada Siklus 2 dengan mengacu pada refleksi pada siklus 1, peneliti berusaha untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi pada siklus 1. Penggunaan waktu pun semakin efisien karena peserta didik sudah memahami Problem Based Learning yang digunakan, selain itu juga telah terjadi peningkatan minat belajar sejarah pada siklus 2 ini sebesar 78%. Peningkatan terjadi setelah peneliti menjanjikan hadiah langsung bagi kelompok yang memenangkan turnamen. Hal ini menunjukkan bahwa siklus 2 ini indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Pada siklus 2 ini terdapat seorang peserta didik yang tidak ada skor minatnya, hal ini terjadi karena peserta didik tersebut tidak hadir pada siklus 2.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 2, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan telah tercapai dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus 1 telah teratasi pada pelaksanaan siklus 2.



Gambar 4. Persentase peningkatan minat belajar berdasarkan hasil angket

## 2. Kelebihan dan Kendala Model Problem Based Learning

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan Problem Based Learning di kelas XII IPS 2 SMAN 17 Pandeglang yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan pembelajaran sejarah menggunakan model Problem Based Learning
  - 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan.
  - 2) Dalam pembelajaran sejarah yang menggunakan model Problem Based Learning peserta didik dituntut untuk menjawab soal-soal yang berada dalam puzzle yang berisi permasalahan yang harus mereka susun dan temukan jawabannya, sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
- b. Kendala pembelajaran sejarah menggunakan model Problem Based Learning
  - 1) Dalam pelaksanaan model Problem Based Learning, pada sesi mencari solusi atas permasalahan dalam bentuk puzzle, dibutuhkan waktu yang lama untuk peserta didik memahami peraturan dan ketentuan dari model tersebut.

### **3. Pokok Temuan Penelitian**

Peneliti memperoleh data penelitian dari hasil observasi dan angket. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka pokok temuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran sejarah menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase minat belajar yang pada siklus 1 67% meningkat menjadi 78% di siklus 2. Peningkatan minat ini terjadi setelah peneliti menjanjikan akan memberikan hadiah langsung bagi kelompok yang memenangkan turnamen pada pembelajaran sejarah.
- b. Kendala dalam menerapkan model Problem Based Learning adalah pada segi waktu. Terutama dalam sesi menyusun puzzle yang memerlukan waktu yang lebih lama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XII IPS 2 SMAN 17 Pandeglang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar sejarah di kelas XII IPS 2 SMAN 17 Pandeglang, tahun ajaran 2022/2023. Terlebih, setelah peneliti menjanjikan hadiah langsung bagi kelompok yang memenangkan penyusunan puzzle secara tepat dan cepat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada persentase minat peserta didik di siklus 1 sebanyak 67% menjadi 78% di siklus 2.
2. Pada penerapan model pembelajaran model Problem Based Learning pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan sehingga hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik, selain itu, dalam pembelajaran sejarah yang menggunakan model Problem Based Learning peserta didik dituntut untuk menjawab soal-soal yang berada dalam permainan pak pik pok, sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
3. Kendala dalam menerapkan model Problem Based Learning adalah pada segi waktu. Terutama dalam sesi game yang memerlukan waktu yang lebih lama.

#### **B. Saran**

Penerapan metode Teams Games Tournament oleh peneliti terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran, guru seharusnya selalu kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Game Tournament karena model pembelajaran ini terbukti dapat mengusir kebosanan dan kejenuhan peserta didik di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Magdalia (2007). 'Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful dan Djamarah. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- E. Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haditomo, Siti Rahayu. 1998. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: UGM Press.
- Hurlock, Isjoni. 2011. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012. Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfa Beta.
- Iskandar, M. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta: Gang Persada Press.
- Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 1987. Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rumini, Sri. 1998. Psikologi Umum. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sagala, Syaiful. 2007. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, E. Robert. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek. Cet 8. Bandung: Nusa Media.

Subini, Nini. 2012. Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari Pustaka. Sugiyono. 2010.

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Syah, Muhibbin. 2005. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya.

Taniredja, Tukiran, 2013, dkk., Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung: Alfabeta.

Widja, I Gde. 1989. Dasar – Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta: Depdikbud.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2016. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





**PEMERINTAH PROVINSI BANTEN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS**  
**SMA NEGERI 17 PANDEGLANG**



Jl. Raya Cigeulis Km. 02 Kec. Cigeulis Kab. Pandeglang Banten-42282  
Website : <https://sman17pandeglang.sch.id/> Telp (0253) 5804201

**DAFTAR HADIR**  
**SEMINAR PTK**

Hari : Rabu  
Tanggal : 11 Juli 2022

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KET.
1	Drs. Muhammad Sholichul Hadi		Guru Ekonomi
2	Iman Karyasmita, SE		Guru Ekonomi
3	Tubagus Heriyana, S.Pd		Guru Ppkn
4	Jaenal Abidin, SE		Guru Sosiologi
5	Nurul Khotimah, S.Pd		Guru Geografi
6	Aida Zahratunisa, S.Pd		Guru Sejarah
7	Rasti Widiawati, S.Hum		Guru Sejarah

Kepala Sekolah,



BRATA, S.Pd.  
IV/a  
6511201989031009